

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masyarakat desa adalah tingkat pemerintahan paling bawah, terdiri dari sekelompok orang yang tinggal di suatu wilayah dibawah pengawasan langsung camat, yang bebas mengurus rumah tangganya sendiri. Dengan kata lain, masyarakat yang tinggal didesa secara kolektif membentuk komunitas desa. Dibanyak komunitas pedesaan diseluruh dunia, dan khususnya dimasyarakat Indonesia.

Pedesaan sebagai suatu bentuk pemukiman didaerah yang berada diluar batas perkotaan, mempunyai bentuk yang berbeda-beda pula dari satu daerah kedaerah ke daerah yang lain. Pedesaan mungkin merupakan bentuk pemukiman terpenting dari tertua yang mempunyai taaranan atau aturan hidup tersendiri didalam menata kehidupan para pemukim.jadi desa merupakan suaru pemukiman yang mempunyai beberapa ciri atau aspek yang memungkinkan , ia berdiri sebagai satu pemukiman yang utuh. Sedangkan Kawasan (wilayah) desa kita sebut dengan pedesaan

Paul H. Landis mendefinisikan desa sebagai wilayah yang penduduknya kurang dari 2500 jiwa, dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Mempunyai pergaulan hidup yang saling kenal mengenal antara ribuan jiwa.
- b. Ada pertalian perasaan yang sama tentang kesukaan terhadap kebiasaan.

- c. Cara berusaha (ekonomi) adalah agraris yang paling umum yang sangat dipengaruhi alam. Seperti, kekayaan alam, iklim, sedangkan pekerjaan yang bukan agraris yaitu bersifat sambilan.

Pada umumnya Pulau Mabung termasuk pulau yang terpencil yang berada di Kabupaten Lingga yang letaknya berada di Desa Pasir Panjang Kecamatan Bakung Serumpun. Masyarakat dalam proses berinteraksi selalu menghasilkan keseimbangan yang yang dinamis sesuai kebutuhan hidup dan potensi lingkungannya yang terus dapat mengembangkan cipta dan rasa. Sehingga dapat membentuk sistem gagasan, tindakan dalam berkehidupan. Sebagaimana lazimnya masyarakat desa yang begitu lugu dan sangat sederhana dan terus beradaptasi kemudian melahirkan sikap kekerabatan sebagai bentuk solidaritas.

Dalam hal ini, transportasi sangat penting bagi perkembangan kondisi sosial ekonomi dan memungkinkan masyarakat memenuhi kebutuhan sehari-hari akan barang dan jasa baik di daerah pedesaan maupun perkotaan di negara-negara berkembang. Pembangunan infrastruktur transportasi akan memudahkan tumbuhnya kegiatan ekonomi masyarakat dan pemberdayaan masyarakat, khususnya di daerah-daerah yang memiliki potensi ekonomi besar. Jika terdapat pilihan transit yang memadai dan infrastruktur yang dapat diakses, aktivitas ekonomi lokal akan tumbuh. Dalam hal pengiriman kargo baik orang maupun barang antar pulau, kapal digunakan untuk memfasilitasi transportasi semacam ini. Terdapat beberapa jenis transportasi laut pada pedesaan atau pulau yaitu, sampan, perahu bermotor dan speed bot. Sampan merupakan angkutan tradisional yang terbuat dari kayu dan digerakkan menggunakan dayung, perahu bermotor

merupakan angkutan penumpang dan barang yang digerakkan menggunakan mesin berbahan bakar solar, sedangkan speed bot adalah angkutan penumpang yang digerakkan oleh mesin berbahan bakar bensin. (Sumber: Hasil Observasi, 4 November 2017).

Sarana dan prasarana transportasi sangat penting sebagai penghubung wilayah antar pulau, daerah, hingga antar desa. Sarana dan prasarana transportasi juga memiliki fungsi penting, khususnya sebagai penghubung dalam mendukung pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan data masyarakat Pulau Mabung yang memiliki transportasi yaitu, 41% masyarakat yang memiliki sampan, 45% masyarakat yang memiliki pompong dan 3% masyarakat yang memiliki speed bot. di Pulau Mabung apabila mau berbelanja barang harus menyebrang laut tetapi ada sebagian dari masyarakat Pulau Mabung tersebut yang tidak memiliki pompong atau sampan sama sekali, maka dari itu masyarakat yang tidak mempunyai transportasi laut maka biasanya masyarakat di Pulau Mabung meminta orang untuk mengantarkannya ketempat tujuan. Ada juga masyarakat yang hanya meminjam pompong kerabatnya untuk berbelanja dan ada juga masyarakat yang hanya menumpang untuk ikut berbelanja tanpa membayar apapun. Tetapi juga sering sekali terjadi di masyarakat Pulau Mabung jika ingin berbelanja maka ada orang yang menawarkan ke masyarakat yang tidak memiliki pompong maupun untuk ikut sama-sama pergi berbelanja.

Menikah adalah impian banyak orang sebagai salah satu cara meraih kebahagiaan. Terdapat banyak manfaat dalam menikah yakni meningkatkan keimanan, mendapatkan keturunan, memperoleh dukungan sosial, ketentraman dan

kesejahteraan. Menikah berarti menyatukan dua orang yang berbeda dan menjadi satu kesatuan jiwa dan raga (Iqbal, 2018).

Masyarakat di Pulau Mabung saat ada acara pernikahan ada rasa solid untuk saling tolong menolong. Kebiasaan masyarakat Pulau Mabung yang biasa dilakuakn adalah melakukan pemungutan biaya setiap 1 KK dengan memberi sumbangan 10.000 dan juga memberi seperti gula, teh, kopi, maupun beras. Tidak hanya itu saja masyarakat di Pulau Mabung ini juga membantu dengan tenaga yang sudah di atur dan setiap ada acaranya sudah apa-apa saja yang harus dilakukan seperti: anak gadis yang tugasnya meminjam barang kesetiap rumah rumah dan juga mencuci piring, anak mudanya yang tugasnya mengambil kayu dihutan dan langsung mencacak penangguh untuk kerja dan juga anak muda yang tugasnya mengambil air di perigi, bapak-bapak yang tugasnya membelah kayu yang sudah diambil, memasak air, masak nasi dan ibu-ibu yang tuganya untuk memasak, ada yang memasak untuk orang kerja dan ada juga yang memasak untuk acara resepsinya, ibu-ibu juga membagi tugasnya ada yang memotong ayam, ikan, ada yang menumbuk bumbunya, ada yang memarut kelapa dan ada yang tugas untuk memasak. Begitu juga saat ada yang sakit dan meninggal sudah biasa dalam melakukan pemungutan biaya dan memberikan barang seperti teh, gula, kopi dan beras.

Energi listrik merupakan sumber energi penting bagi kehidupan manusia, digunakan dalam kehidupan rumah tangga sehari-hari serta usaha industry dan komersial. Selain diperlukan untuk penerangan, energi listrik juga diperlukan untuk peralatan mesin industry dan produksi produk elektronik. Dengan manfaat energi

listrik yang sangat besar dan signifikan, serta fakta bahwa sumber energi, khususnya yang berasal dari sumber daya tak terbarukan, semakin langka, maka langkah-langkah produktif perlu diambil untuk memastikan penyediaan energi listrik yang optimal dan dengan harga terjangkau agar menjaga kelestarian sumber energi.

Di Pulau Mabung masih menggunakan mesin genset sebagai alat penerangnya akan tetapi daya listriknya tidak memadai. Maka dari itu banyak masyarakat yang komplain karena hidup dan matinya lampu tersebut tidak sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati bersama. Yang awalnya lampunya lampunya hidup dijam 17.00 akan tetapi telat hidupnya menjadi jam 19.00 bahkan bisa jadi lewat dari jam tersebut, begitu pula dengan matinya lampu yang harusnya dijam 24.00 akan tetapi matinya lampu lebih cepat dari jam yang sudah di tentukan yaitu di jam 22.00. Sedangkan masyarakat tetap membayar full setiap lima harinya sekali.

Mesin genset ini bukan hanya jamnya aja yang tidak tepat waktu akan tetapi mesin gensetnya sendiri juga sering terkendala karena adanya kerusakan bahkan masyarakat Pulau sampai baerhari-hari tidak menyala lampunya maka dari masyarakat setempat selalu menyediakan lampu minyak tanah untuk berjaga-jaga jika lampunya tidak menyala. Masyarakat sering sekali melakukan pemungutan sumbangan seikhlasnya saja untuk membantu membeli alat mesin yang rusak bahkan ada masyarakat yang langsung turun tangan dalam membantu membetulkan mesin genset tersebut bersama pengurusnya.

Pangan merupakan suatu komoditas strategis yang menyangkut kebutuhan dasar manusia yang hidup di bumi. Tidak tersedianya pangan secara cukup, akan berdampak negatif secara potensial yang berakibat goncangan ketahanan nasional. Sebaliknya, penyediaan pangan yang sesuai dengan kebutuhan dan terjangkau oleh daya beli masyarakat akan memberikan dukungan bagi terciptanya stabilitas ekonomi dan politik karena dapat memberikan rasa aman pada masyarakat (Amara, 2006 dan Hermawati, 2015).

Kondisi pemenuhan konsumsi bahan pangan di Pulau Mabung tergolong kurang variatif dan sangat sedikit bahkan tidak ada petani di Pulau Mabung. Maka dari itu masyarakat Pulau Mabung kekuarangan akan sayuran dan buah-buahan. Masyarakat Pulau Mabung harus memesan terlebih dahulu ataupun mereka pergi sendiri ke Tanjung Pinang, Dabo ataupun Batam, tetapi kebanyakan masyarakat tersebut hanya memesan ke orang Pulau Mabung yang tinggal di tempat-tempat tersebut, dan apabila ada yang pergi sendiri untuk membelinya maka ada masyarakat yang menitip dan juga orang yang pergi itu sendiri membeli sayuran dan buah-buahan dengan lebih banyak agar bisa di bagikan ke tetangga dan kerabatnya. Bahan pangan seperti beras dan yang lainnya masih bisa terjangkau karena masih ada warung-warung yang menjual di Pulau Mabung. Masyarakat Pulau Mabung ini bekerja sebagai seorang nelayan, oleh sebab itu masyarakat Pulau Mabung tidak susah untuk memakan ikan, jika ada yang mendapatkan hasil tangkapan ikan yang agak banyak tidak semuanya ikan itu dijual ada sebagian untuk berbagi sesama tetangga dan kerabat.

Kunci dari solidaritas ialah gotong royong, istilah gotong royong ini sangat mengacu pada kegiatan tolong-menolong dan saling membantu di dalam masyarakat khususnya. Tradisi didalam kerjasama tercermin dalam berbagai bidang kegiatan dimasyarakat, diantaranya : kegiatan dalam membantu hajatan masyarakat, membantu memperbaiki transportasi, kematian atau bencana alam, dan lain-lain. Sumber dari solidaritas sosial adalah tradisi sangat terawat rapi dari generasi ke generasi selanjutnya. Dikawal terus dengan sangat ketat melalui kontrol sosial, tetapi sementara kebudayaan tidak pernah statis, akan selalu terjadi berbagai perubahan secara eksternal dan internal tentunya. Sedangkan unsur kekuatan yang merubah adalah proses 5 modernisasi yang telah mempengaruhi tradisi selama ini di anggap sebagai sumber hidupnya solidaritas sosial, terutama berkaitan dengan hubungan solidaritas tradisional (Nasution, 2009 : 10).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti mengangkat topik ini menjadi bahan penelitian dengan mengambil judul **“Solidaritas Masyarakat Pulau Mabung dalam Keterbatasan Fasilitas”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana bentuk solidaritas masyarakat di Pulau Mabung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini yaitu: mengidentifikasi bentuk solidaritas masyarakat di Pulau Mabung.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan informasi dalam penelitian-penelitian berikutnya dengan penelitian permasalahan yang sama serta menjadi referensi pustaka bagi pemenuhan kebutuhan penelitian lanjutan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dilihat dari kegunaan penelitian secara praktis peneliti ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dan pemikiran tentang kehidupan masyarakat dalam keterbatasan fasilitas

